

Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Qs. Ar-Rum, Ibrahim, Az-Zukhruf: Studi Kasus Siswa-Siswi SMP IT Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir

Gemilangsa Ginting¹, Sultoni Trikusuma², Armanila³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: gemilangsaginting@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that students' behavior has not fully reflected environmental awareness, indicating the need to internalize environmental care values derived from the Qur'an, particularly Surah Ar-Rum verse 41, Surah Ibrahim verse 7, and Surah Az-Zukhruf verses 13–14. The objectives of this study were to describe the concept of environmental care values from the perspective of these Qur'anic verses, analyze the implementation of value internalization at SMP IT Ar-Rasyid, and identify its supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the internalization of environmental care values has been systematically implemented through school policies, the integration of Qur'anic values into Islamic Religious Education, teachers' role modeling, and habituation programs such as classroom cleaning, school greening, and energy conservation. Surah Ar-Rum verse 41 instills ecological responsibility, Surah Ibrahim verse 7 fosters gratitude, and Surah Az-Zukhruf verses 13–14 teach wise resource utilization. Supporting factors include leadership commitment, teacher exemplary conduct, an Islamic culture, and sanitation facilities, whereas inhibiting factors include lack of student discipline and external environment influences.

Key Words: Internalization of Values, Environmental Awareness, Qur'an, Islamic Religious Education, SMP IT Ar-Rasyid.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup pada masa kini telah menjadi isu krusial yang dihadapi oleh masyarakat global secara meluas. Kerusakan ekologis seperti pencemaran air, udara, penumpukan sampah, hingga hilangnya keseimbangan alam secara garis besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran moral manusia. Pendidikan Islam memegang peranan strategis untuk meretas krisis ini dengan menanamkan etika lingkungan yang berakar pada nilai-nilai ilahiah (Hidayat, 2022). Dalam konteks persekolahan, sekolah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual secara berkelanjutan kepada peserta didik.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* menempatkan manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* yang diberi mandat untuk menjaga dan memakmurkan bumi, bukan merusaknya (Kementerian Agama RI, 2022). Landasan teologis kepedulian lingkungan dapat ditemukan secara tegas dalam ayat-ayat Al-Qur'an. QS. Ar-Rum ayat 41 menegaskan bahwa kerusakan alam merupakan akibat langsung dari

perbuatan tangan manusia. QS. Ibrahim ayat 7 menekankan bahwa pemeliharaan alam adalah ekspresi rasa syukur atas nikmat Allah. Sementara itu, QS. Az-Zukhruf ayat 13–14 mengajarkan prinsip moderasi dan kebijaksanaan dalam memanfaatkan fasilitas alam tanpa bersikap eksploitatif.

Proses internalisasi nilai kepedulian lingkungan memerlukan strategi pendidikan yang sistematis agar nilai yang diajarkan tidak berhenti sebagai wacana, melainkan meresap menjadi kesadaran batin peserta didik (Muhaimin, 2012). Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Ar-Rasyid yang berlokasi di Kecamatan STM Hilir mencoba menerapkan pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an tersebut ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Namun, fenomena awal di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara nilai normatif dan realitas perilaku siswa, seperti ketidaksiapan dalam membuang sampah serta kurangnya kepedulian menjaga sarana dan tanaman sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan lingkungan hidup dalam PAI, tetapi sebagian besar masih bersifat umum dan belum memfokuskan pada pemaknaan ayat-ayat pilihan secara spesifik (Fauzi, 2021). Sejumlah kajian sosiologis pendidikan juga menyoroti pentingnya peran guru dan iklim sekolah, namun kerap mengabaikan landasan tekstual Al-Qur'an sebagai basis transinternalisasi nilai (Pratama & Suharmoko, 2019). Kehadiran penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah akademis tersebut dengan menghubungkan teologi Al-Qur'an dan aplikasi empiris di lingkungan sekolah berbasis Islam Terpadu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai internalisasi nilai kepedulian lingkungan dalam QS. Ar-Rum ayat 41, QS. Ibrahim ayat 7, dan QS. Az-Zukhruf ayat 13–14 di SMP IT Ar-Rasyid. Tujuan utamanya adalah untuk membedah konsep teologis ketiga surah, menganalisis strategi pelaksanaan internalisasinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kurikulum PAI berbasis keanekaragaman ekologis serta berkontribusi praktis bagi pemangku kebijakan sekolah dalam membina karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam fenomena internalisasi nilai kepedulian lingkungan berbasis Al-Qur'an (Moleong, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah secara ilmiah dan naturalistik. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara rinci kebijakan, metode pembelajaran, hingga perubahan perilaku siswa di SMP IT Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dan kredibel (Sugiyono, 2019: 218). Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah SMP IT Ar-Rasyid sebagai penanggung jawab kebijakan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator nilai-nilai Al-Qur'an, guru mata pelajaran terkait, serta siswa-siswi dari kelas VII hingga IX. Objek penelitian difokuskan pada seluruh proses penanaman, pemahaman, dan pembiasaan nilai-nilai ekologis yang bersumber dari Al-Qur'an.

Data penelitian dihimpun dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) bersama informan serta observasi non-partisipatif terhadap aktivitas harian sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Profil Sekolah, visi-misi, buku modul PAI, serta rujukan kitab tafsir Al-Qur'an (Kemendikbudristek, 2022).

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Tahapan analisis diawali dengan kondensasi data (data condensation), di mana data mentah hasil wawancara dan lapangan diseleksi dan difokuskan pada tema utama. Selanjutnya, data disajikan (data display) dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) yang dilakukan secara bertahap untuk memastikan keabsahan temuan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas dan kredibilitas penelitian melalui teknik triangulasi (Sugiyono, 2019). Triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi sumber

dengan membandingkan keterangan dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen tertulis. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dan melakukan diskusi teman sejawat guna meminimalisir bias subjektif dalam penafsiran data.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepedulian lingkungan di SMP IT Ar-Rasyid diawali melalui perumusan kebijakan sekolah yang terencana. Kepala sekolah menetapkan komitmen kebersihan dan kelestarian sebagai bagian integral dari visi dan budaya sekolah. Kebijakan ini diturunkan ke dalam program konkret seperti piket kebersihan kelas harian, kegiatan gotong royong Jumat Bersih, program penghijauan area sekolah, serta aturan penghematan penggunaan air dan daya listrik.

Pada aspek kurikuler, penanaman nilai dilakukan secara substantif melalui integrasi materi Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI (Tryana dkk, 2025). Guru PAI secara eksplisit mengajarkan QS. Ar-Rum ayat 41 untuk memahami bahwa kerusakan alam adalah perbuatan dosa yang berdampak buruk pada manusia. Landasan QS. Ibrahim ayat 7 diinternalisasikan untuk membina sikap syukur siswa dengan cara merawat tanaman dan fasilitas sekolah. Adapun QS. Az-Zukhruf ayat 13–14 digunakan untuk menanamkan kedisiplinan dan larangan bersikap israf (berlebih-lebihan) dalam memanfaatkan sarana prasarana.

Dalam pelaksanaan di kelas dan luar kelas, pendidik menerapkan kombinasi metode ceramah kontekstual, diskusi interaktif, keteladanan (*uswah hasanah*), dan pembiasaan (*ta'wid*). Metode keteladanan menjadi instrumen paling efektif karena para guru ikut serta membuang sampah pada tempatnya dan merawat kebersihan mushala. Pembiasaan yang berulang secara bertahap menumbuhkan kesadaran afektif pada diri siswa, sehingga kegiatan menjaga kebersihan tidak lagi dirasakan sebagai beban atau paksaan.

Dampak dari proses internalisasi ini tercermin pada perubahan perilaku harian peserta didik di sekolah. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kepedulian, seperti meletakkan sampah sesuai jenisnya, menjaga kerapian ruang belajar, mematikan kran air setelah berwudu, dan merawat tanaman di pot halaman kelas. Selain itu, tumbuh dorongan sosial antar-siswa untuk saling mengingatkan kawan sebaya apabila ada yang membuang sampah sembarangan atau merusak fasilitas sekolah.

Faktor pendukung utama dalam proses internalisasi ini mencakup komitmen pimpinan sekolah, soliditas keteladanan guru, iklim sekolah yang religius, ketersediaan sarana kebersihan, serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Di sisi lain, kendala yang dihadapi berupa masih ditemukannya sebagian kecil siswa yang kurang disiplin, variasi karakter awal siswa, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung budaya kebersihan.

PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan di SMP IT Ar-Rasyid terbukti berjalan melalui tahapan transinternalisasi nilai yang sistematis (Daradjat, 2011). Kebijakan terstruktur dari kepala sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung (*supportive environment*) bagi persemaian karakter Islami. Langkah ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) yang menegaskan bahwa penanaman nilai memerlukan keterpaduan antara konsep kurikuler dan tata kelola budaya lembaga.

Integrasi tafsir QS. Ar-Rum ayat 41 dalam pembelajaran PAI mampu mengubah pola pikir (*mindset*) ekologis siswa dari pemahaman sekular menjadi pemahaman teologis. Siswa menyadari bahwa menjaga bumi adalah bagian dari amanah kekhilafahan yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah (Kementerian Agama RI, 2022). Pemahaman akan hubungan kausalitas antara dosa kerusakan dan bencana alam mendorong lahirnya rasa tanggung jawab moral (*moral responsibility*) dalam diri peserta didik.

Penerapan QS. Ibrahim ayat 7 dan QS. Az-Zukhruf ayat 13–14 secara kontekstual berhasil mengaitkan ibadah ritual dengan ibadah sosial-ekologis. Pemaknaan syukur tidak berhenti pada ucapan *alhamdulillah*, melainkan diwujudkan dalam tindakan konkret (*syukur bi al-arkān*) seperti menghemat air dan listrik. Prinsip ini memperkuat konsep Lickona (1991) mengenai komponen moral

feeling dan moral action, di mana pemahaman keagamaan bertransformasi menjadi tindakan nyata yang santun terhadap alam.

Keberhasilan proses internalisasi ini sangat ditentukan oleh keteladanan (*uswah hasanah*) yang ditunjukkan oleh jajaran pendidik. Ketika siswa melihat guru secara konsisten mempraktikkan kebersihan, terjadi proses imitasi positif yang mempercepat penyerapan nilai ke dalam kepribadian siswa (Mulyasa, 2014). Lingkungan sekolah terpadu yang religius memperkuat efektivitas pembiasaan harian tersebut secara berkelanjutan.

Meskipun menunjukkan capaian positif, hambatan berupa pengaruh lingkungan eksternal dan perbedaan kedisiplinan siswa tetap memerlukan perhatian penanganan. Sekolah mengatasi kendala ini dengan menerapkan sistem evaluasi bertahap yang humanis, pemberian motivasi, serta penguatan sinergi bersama orang tua. Langkah kolektif ini membuktikan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis Al-Qur'an memerlukan kolaborasi holistik antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat

KESIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan di SMP IT Ar-Rasyid telah terlaksana secara sistematis melalui kebijakan sekolah yang terintegrasi, kegiatan pembelajaran PAI, keteladanan guru, dan program pembiasaan berkelanjutan. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memfasilitasi budaya sekolah yang bersih, asri, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kandungan nilai dari QS. Ar-Rum ayat 41, QS. Ibrahim ayat 7, dan QS. Az-Zukhruf ayat 13–14 berhasil ditanamkan sebagai basis teologis kepedulian lingkungan. QS. Ar-Rum ayat 41 menanamkan kesadaran tanggung jawab ekologis, QS. Ibrahim ayat 7 menumbuhkan sikap syukur melalui pemeliharaan alam, dan QS. Az-Zukhruf ayat 13–14 mengajarkan kearifan serta efisiensi dalam pemanfaatan fasilitas.

Proses internalisasi ini membawa dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh kebiasaan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, merawat tanaman, menghemat air dan listrik, serta kebiasaan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Keberhasilan program didukung oleh komitmen pimpinan, keteladanan pendidik, iklim sekolah religius, dan ketersediaan sarana kebersihan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan disiplin sebagian siswa dan dinamika lingkungan luar sekolah, yang diatasi melalui pemberian motivasi, nasihat berkala, dan kerja sama dengan pihak orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan ke dalam ranah pendidikan formal terbukti efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Disarankan bagi pimpinan sekolah untuk mempertahankan konsistensi program, serta bagi pendidik PAI agar terus mengembangkan metode pembelajaran ekologis yang inovatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauzi, A. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 40-55.

Hidayat, T. (2022). *Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualitas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, R., & Suharmoko. (2019). Peran Guru dan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 85-96.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tryana, A., Lubis, K., & Armanila, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Siswa Kelas XII di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. *Hibrul Ulama*, 7(2), 315-319.